

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Darul Hijrah Puteri

Pondok Darul Hijrah berlokasi di desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Lokasi untuk santri putra terletak di Rt. 8 sedangkan untuk lokasi puteri terletak di Batung Rt. 1, keduanya terpisah sejauh kurang lebih 3 Km. Berdasarkan Akta Notaria Bachtiar No 7 tanggal 8 Maret 1986, Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah Putera secara resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1986, kemudian menyusul Pondok Darul Hijrah Puteri dengan surat kelembagaan no. 07/115.a3/I/96 yang diresmikan pada tanggal 13 Maret 1996.

Kurikulum yang dikembangkan di Pondok Darul Hijrah terutama berorientasi pada dasar dan tujuan pendidikan baik mengenai keahlian maupun sikap yang diharapkan akan dimiliki santri setelah menyelesaikan studinya. Kurikulum Pondok Darul Hijrah diadopsi dari Kurikulum Gontor yang telah diramu kembali oleh pengelola dan dipadu dengan kurikulum dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama.

Sejak berdirinya Pondok Darul Hijrah Puteri pada tahun 1996 sampai sekarang telah mengalami kemajuan baik dari segi siswanya, tenaga pengajarnya, tenaga tata usaha serta sarana dan prasarana yang semakin lengkap.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri tercatat di Departemen Agama dengan nomor statistik 304150101018, sampai tahun pelajaran 2012/2013 ini. Pondok Darul Hijrah Puteri telah memiliki 3 lembaga pendidikan yakni:

- a. Sekolah Menengah Pertama
- b. Sekolah Menengah Atas
- c. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab

Adapun visi dan misi pondok Darul Hijrah:

Visi:

Terwujudnya insan yang beriman, betaqwa, beramal shaleh, beristiqomah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.

Misi:

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, profesional, berkeseimbangan asri, sejahtera dan berorientasi kedepan.
- b. Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang mandiri, terampil, berkarakter ilmiah dan uswah, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyiapkan kader umat yang dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan profesi yang diminati.

2. Periodesasi Kepemimpinan SMA Darul Hijrah Puteri

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa SMA Darul Hijrah Puteri telah mengalami empat kali pergantian kepemimpinan sejak tahun 1995 sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Daftar Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah Puteri

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. K.H. M. Nasrul Mahmudi	1995 – 2005
2	H. Sukeri, A.Md.Pd	2005 – 2007
3	Ahmad Sofwan, S.Pd.I	2007 – 2008
4	Abdullah Husein, S.Ag., M.Pd.I	2008 sampai sekarang

Sumber: Dokumentasi Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah Puteri

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha SMA Darul Hijrah Puteri

Keadaan tenaga pengajar di SMA Darul Hijrah Puteri ini berjumlah cukup banyak dengan jumlah 44 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada SMA Darul Hijrah Puteri ini, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pengajar SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Abdulah Husin, S.Ag., M.Pd.I	S.2	Bahasa Asing
2	Dra. Dahliana	S.1	Biologi
3	Asy'ari, S.E	S.1	Muatan Lokal
4	Dra. Hj. Siti Sarah	S.1	PAI, Muatan Lokal, Nisaiyah
5	Drs. Kh. M. Nasrul Mahmudi	S.1	Muatan Lokal
6	Sardini	MA	Muatan Lokal
7	H. Hamali	MA	Muatan Lokal
8	Drs. Umaid	S.1	Guru BK
9	Burhan	MA	Bahasa Asing
10	H. A. Rumaidi	MA	Seni Budaya
11	Eni Zulaikah, S.Pd.I	S.1	Bahasa Asing
12	Hj. Siti Syamsiah, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris
13	Muslinawati Hana, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
14	Akhmad Kusasi, S.Pd	S.1	Fisika
15	H. Sukeri, A.Md. Pd	D.3	TIK
16	Ahmad Sofwan, S.Ag	S.1	Bahasa Asing, PKN

Lanjutan Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pengajar SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran
17	H. Syamsul Bahri, MA	S.2	Bahasa Asing
18	Khadijah, S.Pd.I	S.1	Muatan Lokal
19	Umi Kalsum, S.Pd.I	S.1	Muatan Lokal
20	Ma'rifah, S.Pd.I	S.1	Bahasa Asing
21	Siti Mahpuzah, S.Pd	S.1	Kimia
22	Jariyah, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
23	Jupri, S.E	S.1	Sejarah, Sosiologi, PKN
24	Halimatus Syaimah, S.Pd	S.1	Biologi
25	H. M. Yusuf, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris
26	H. A. Nuruddin, Lc	S.1	Muatan Lokal
27	Siti Maesaroh, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
28	Rahmah, S.Pd	S.1	Penjasorkes
29	Muhammad Bahroini	MA	Seni Budaya
30	Muhaidin	MA	Muatan Lokal
31	Adi Anshari, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris, Muatan Lokal
32	Yuliana, S.Pd.I	S.1	Bahasa Asing, Nisaiyah
33	M. Anshari, S.Th.I	S.1	Bahasa Asing, Muatan Lokal
34	M. Dainuri, S.Th.I	S.1	Bahasa Asing, Muatan Lokal
35	Dra. Edaheryati	S.1	Ekonomi
36	Soraya Noorjannah, S.E	S.1	Ekonomi
37	M. Zuhdi Sakuri, S.Si	S.1	Fisika
38	Safrudin Noor, S.Hut	S.1	TIK
39	Lukmanul Hakim	SMA	Seni Budaya (Khot)
40	Yeni Ratnawati, A.Md	D.3	Pustakawati
41	Marhanah	SMA	Piket

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

Adapun data guru-guru yang mengajar matematika dengan rincian kelas yang di ajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 3 Keadaan Guru Mata Pelajaran Matematika SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Siti Nurul Hikmah, S.Si	S.1	Matematika
2	Siti Nur Hamidah, S.Si	S.1	Matematika
3	M. Arsyad, S.Pd	S.1	Matematika

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

Jumlah staf tata usaha yang ada di SMA Darul Hijrah Puteri berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan staf tata usaha pada SMA Darul Hijrah Puteri dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Keadaan Staf Tata Usaha SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama	Pendidikan	Bidang
1	Andhi Widya Pratama	SMK	Tata Usaha
2	Nur Fitri Apriyani	SMA	Tata Usaha
3	Noorlaila	SMA	Tata Usaha

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

4. Keadaan Siswa SMA Darul Hijrah Puteri

Pada tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa SMA Darul Hijrah Puteri mempunyai siswa yang berjumlah 253 orang siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 99 orang siswa, kelas XI sebanyak 87 orang siswa, dan kelas XII sebanyak 67 orang siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Keadaan Siswa SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

Banyak Murid											
Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
-	99	99	-	87	87	-	67	67	-	253	253

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sejak berdirinya pada tahun 1995 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik sarana maupun prasarananya. Sarana dan prasarana SMA Darul Hijrah Puteri saat ini terdiri dari beberapa bangunan dengan konstruksi bangunan permanen, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Fasilitas Sekolah

Status Kepemilikan	Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman tanah	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Sertifikat	64000 M ²	1909 M ²	125 M ²	200 M ²	M ²	61766 M ²

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

Tabel 4. 7 Ruang Menurut Jenis, Status, Pemilikan, Luas, dan Perlengkapan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Teori kelas	6	384
2	Lab Kimia	1	120
3	Lab Bahasa	1	120
4	Lab Komputer	1	120
5	Ruang Perpustakaan	1	100
6	Ruang UKS	1	64
7	Koperasi / Toko	1	120
8	Ruang BP / BK	1	28
9	Ruang Kepala Sekolah	1	28
10	Ruang Guru	1	120
11	Ruang Tata Usaha (TU)	1	32
12	Ruang Osis	1	28
13	Kamar mandi / WC Guru	2	12
14	Kamar mandi / WC Murid	2	12
15	Asrama Murid	2	2608
16	Masjid	1	240

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Darul Hijrah Puteri Tahun Pelajaran 2012/2013

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA. Akan tetapi setiap siswa diwajibkan untuk datang ke sekolah paling lambat pukul 07.15 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan membaca Asmaul Husna bersama-sama selama kurang lebih 15 menit mulai pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 07.30 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Yang Berasal Dari SMP/MTs di Luar Pondok dan Kelas Yang Berasal Dari SMP di Dalam Pondok

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 November 2012 sampai tanggal 12 November 2012. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 14 November 2012.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah persamaan kuadrat (penyelesaian persamaan kuadrat) kelas X dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator. (Lihat lampiran 9).

Materi Persamaan Kuadrat yang disampaikan kepada sampel penerima perlakuan kelas XA dan kelas XC SMA Darul Hijrah Puteri tidak secara keseluruhan melainkan hanya bagian pokok bahasan yang berupa penyelesaian persamaan

kuadrat dengan $a = 1$ dan $a \neq 1$, melengkapkan kuadrat sempurna dan menggunakan rumus kuadrat (*rumus abc*). Masing-masing kelas dikenakan perlakuan yang sama pada kelas yang berbeda sebagaimana yang telah diketahui yaitu siswa di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan siswa di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas ini yang diambil dari nilai UTS (Ulangan Semester Tengah) matematika. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari dua kelas yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok tersebut tidak mempunyai perbedaan. Selain itu nilai tersebut digunakan untuk membagi kelompok pada kelas-kelas tersebut.

Nilai UTS matematika yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 16. Berdasarkan lampiran nilai UTS di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Persentase Kualifikasi Nilai UTS di Kelas yang Berasal dari SMP/MTs di Luar Pondok

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	-	-
80,00 – 94,99	Amat Baik	5	19,23
65,00 – 79,99	Baik	4	15,38
55,00 – 64,99	Cukup	2	7,70
40,00 – 54,99	Kurang	10	38,46
< 40,00	Amat Kurang	5	19,23
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas dari 26 orang siswa diperoleh nilai UTS yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda.

Selain itu, UTS matematika yang diperoleh siswa di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok dapat dilihat pada lampiran 13. Berdasarkan lampiran 13 nilai UTS di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Persentase Kualifikasi Nilai UTS di Kelas yang Berasal dari SMP di Dalam Pondok

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	4
80,00 – 94,99	Amat Baik	5	20
65,00 – 79,99	Baik	3	12
55,00 – 64,99	Cukup	2	8
40,00 – 54,99	Kurang	9	36
< 40,00	Amat Kurang	5	20
Jumlah		25	100

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Berasal dari SMP/MTs di Luar Pondok

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan lembar kerja siswa (lihat Lampiran 12), soal-soal untuk post test, soal tugas rumah dan soal tes akhir program pengajaran (lihat Lampiran 7). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Berasal dari SMP/MTs di Luar Pondok

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/ 5 November 2012	5 – 6	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah persamaan kuadrat dari bentuk tidak baku menjadi bentuk baku (bentuk umum). • Menentukan koefisien-koefisien dari persamaan kuadrat (nilai a, b, dan c).
2	Rabu/ 7 November 2012	3 – 4	Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan memfaktorkan <ul style="list-style-type: none"> • Memfaktorkan bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$ • Memfaktorkan bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$
3	Senin/ 12 November 2012	5 – 6	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan melengkapkan kuadrat sempurna • Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan menggunakan rumus kuadrat (abc).
4	Rabu/ 14 November 2012	3 – 4	<ul style="list-style-type: none"> • Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Berasal dari SMP di Dalam Pondok

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok tidak berbeda jauh dengan persiapan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok. Sama halnya dengan persiapan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok, persiapan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok juga meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan lembar kerja siswa (lihat Lampiran 12), soal-soal untuk post test, soal tugas rumah dan soal

tes akhir program pengajaran (lihat Lampiran 7). Pembelajaran juga berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Berasal dari SMP di Dalam Pondok

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/ 5 November 2012	3 – 4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah persamaan kuadrat dari bentuk tidak baku menjadi bentuk baku (bentuk umum). • Menentukan koefisien-koefisien dari persamaan kuadrat (nilai a, b, dan c).
2	Rabu/ 7 November 2012	1 – 2	Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan memfaktorkan <ul style="list-style-type: none"> • Memfaktorkan bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$ • Memfaktorkan bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$
3	Senin/ 12 November 2012	3 – 4	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan melengkapi kuadrat sempurna • Menentukan akar-akar persamaan kuadrat dengan menggunakan rumus kuadrat (abc).
4	Rabu/ 14 November 2012	1 – 2	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Berasal dari SMP/MTs di Luar Pondok dan Kelas yang Berasal dari SMP di Dalam Pondok

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran

matematika agar peneliti sudah memahami kondisi kedua kelas. Hal itu dilakukan agar ketika pelaksanaan pembelajaran siswa dapat dikondisikan dan diatur sebaik mungkin. Dengan melakukan observasi terlebih dahulu, peneliti sudah memahami model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru matematika yang bersangkutan.

Selain itu, peneliti juga meminta saran-saran terhadap pengelolaan kelas berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW yang akan diterapkan ketika pembelajaran nanti.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Berasal dari SMP/MTs di Luar Pondok

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pembagian kelompok

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang perkelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dinilai dari nilai UTS. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 6 kelompok. Keenam kelompok tersebut yaitu kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E, dan kelompok F. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada lampiran 18.

b. Pembagian LKS (Lembar Kerja Siswa)

Pembelajaran diawali dengan membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa beserta soal yang akan didiskusikan dan dijawab oleh siswa. Sebelum siswa melaksanakan langkah selanjutnya, guru menyajikan informasi dan petunjuk berkaitan dengan materi yang dipelajari secara singkat.

c. Think (berpikir)

Siswa secara individu diminta untuk menuangkan ide-idenya mengenai kemungkinan jawaban atau langkah penyelesaian atas permasalahan yang diberikan serta hal-hal apa saja yang belum diketahui yang ditulis dalam bentuk catatan kecil yang akan menjadi bahan untuk melakukan diskusi kelompok.

d. Talk (berkomunikasi)

Siswa mendiskusikan hasil catatannya (saling menukar ide) atas soal yang diberikan agar diperoleh kesepakatan-kesepakatan jawaban atau langkah penyelesaian dalam kelompok. Pada pertemuan pertama, terdapat kendala yang dihadapi yaitu selama diskusi berlangsung tampak terlihat siswa masih ada yang bingung dan malu dalam menyampaikan ide-ide yang mereka dapatkan, sehingga siswa ingin selalu bertanya pada guru. Namun hal ini hanya berlangsung pada pertemuan pertama sehingga pertemuan berikutnya siswa sudah dapat mengerti dan memahami strategi pembelajaran yang dilaksanakan dan telah terlihat banyak siswa yang tidak malu lagi dalam menyampaikan ide-ide yang mereka dapatkan sesuai dengan soal yang dipecahkan dalam LKS.

e. Write (menulis)

Secara individu, siswa menuliskan semua langkah penyelesaian atas permasalahan yang diberikan secara lengkap, jelas dan mudah dibaca.

f. Presentasi Hasil Diskusi

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi yang telah ditulis. Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa yang masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa dalam mempresentasikan hasil langkah penyelesaian yang didapatkan dari kelompoknya karena kurangnya kerjasama antar kelompok tadi.

g. Post test

Tahap berikutnya adalah mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah melakukan pembelajaran matematika strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan post test pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan post test, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Berasal dari SMP di Dalam Pondok

Kegiatan pembelajaran di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pembagian kelompok

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang perkelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dinilai dari nilai UTS. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 6 kelompok. Keenam kelompok tersebut yaitu kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E, dan kelompok F. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada lampiran 15.

b. Pembagian LKS (Lembar Kerja Siswa)

Pembelajaran diawali dengan membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa beserta soal yang akan didiskusikan dan dijawab oleh siswa. Sebelum siswa melaksanakan langkah selanjutnya, guru menyajikan informasi dan petunjuk berkaitan dengan materi yang dipelajari secara singkat.

c. Think (Berpikir)

Siswa secara individu diminta untuk menuangkan ide-idenya mengenai kemungkinan jawaban atau langkah penyelesaian atas permasalahan yang diberikan serta hal-hal apa saja yang belum diketahui yang ditulis dalam bentuk catatan kecil yang akan menjadi bahan untuk melakukan diskusi kelompok.

d. Talk (Berkomunikasi)

Siswa mendiskusikan hasil catatannya (saling menukar ide) atas soal yang diberikan agar diperoleh kesepakatan-kesepakatan jawaban atau langkah penyelesaian dalam kelompok. Pada pertemuan pertama sama dengan kelas sebelumnya, terdapat kendala yang dihadapi yaitu selama diskusi berlangsung tampak terlihat siswa masih ada yang bingung dan malu dalam menyampaikan ide-ide yang mereka dapatkan, sehingga siswa ingin selalu bertanya pada guru. Namun hal ini hanya berlangsung pada pertemuan pertama sehingga pertemuan berikutnya siswa sudah dapat mengerti dan memahami strategi pembelajaran yang dilaksanakan dan telah terlihat banyak siswa yang tidak malu lagi dalam menyampaikan ide-ide yang mereka dapatkan sesuai dengan soal yang dipecahkan dalam LKS.

e. Write (Menulis)

Secara individu, siswa menuliskan semua langkah penyelesaian atas permasalahan yang diberikan secara lengkap, jelas dan mudah dibaca.

f. Presentasi Hasil Diskusi

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi yang telah ditulis. Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa yang masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa dalam mempresentasikan hasil langkah penyelesaian yang didapatkan dari kelompoknya karena kurangnya kerjasama antar kelompok tadi.

g. Post test

Tahap berikutnya adalah mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah melakukan pembelajaran matematika strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan post test pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan post test, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas XA dan kelas XC adalah nilai hasil tes kemampuan awal masing-masing kelas yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dapat dilihat pada Lampiran 13 dan 16. Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 12 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok	Kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok
Nilai Tertinggi	95	91
Nilai Terendah	20	18
Rata-rata	58,24	56,731
Standar Deviasi	21,454	21,008

Tabel 4. 12 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dengan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok tidak jauh berbeda jika dilihat dari nilai selisihnya yang hanya berkisar 1,509. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 13 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok	0,1531	0,1731	Normal
Kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok	0,1473	0,1706	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 13 di atas diketahui kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas berasal dari SMP/MTs di luar pondok yang harga $L_{hitungnya}$ lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 22, 23, 25 dan 26.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 14 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok	460,273	1, 043	1,96	Homogen
Kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok	441,325			

Berdasarkan tabel 4. 14 di atas diketahui bahwa taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 28, didapat $t_{hitung} = 0,254$ sedangkan $t_{tabel} = 2,012$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 49. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai post test yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil post test siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil post test setiap pertemuan pada kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15 Nilai Rata-Rata Hasil Post Test Kelas Tiap Pertemuan

Pertemuan ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Yang Berasal Dari SMP/MTs di Luar Pondok	Kelas Yang Berasal Dari SMP di Dalam Pondok
1	71,375	70,417
2	66,731	68,92
3	69,48	70,84
Rata-Rata	69,195	70,059

Tabel 4. 15 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil post test di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok dengan kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok tidak jauh berbeda jika dilihat dari nilai selisihnya yang hanya berkisar 0,864.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok maupun kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok. Tes dilakukan pada pertemuan keempat. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KD	KL
Tes akhir program pengajaran	25	26
Jumlah siswa seluruhnya	25	26

Berdasarkan tabel 4. 16 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok diikuti oleh 26 siswa atau 100%, begitu juga halnya dengan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok diikuti oleh 25 siswa atau 100%.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas yang Berasal dari SMP/MTs di Luar Pondok

Hasil belajar matematika siswa di kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas yang Berasal dari SMP/MTs di Luar Pondok

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	-	-	Istimewa
80,00 – 94,99	5	19,2	Amat Baik
65,00 – 79,99	6	23,1	Baik
55,00 – 64,99	8	30,8	Cukup
40,00 – 54,99	6	23,1	Kurang
< 40,00	1	3,8	Amat Kurang
Jumlah	26	100,00	

Berdasarkan tabel 4. 17 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok terdapat 5 siswa atau 19,2% termasuk kualifikasi baik sekali, 14 siswa atau 53,9% termasuk dalam kualifikasi baik dan cukup, dan ada 7 siswa atau 26,9% termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 63,923 dan termasuk kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 30.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas yang Berasal dari SMP di Dalam Pondok

Hasil belajar matematika siswa di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas yang Berasal dari SMP di Dalam Pondok

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	-	-	Istimewa
80,00 – 94,99	6	24	Amat Baik
65,00 – 79,99	4	16	Baik
55,00 – 64,99	6	24	Cukup
40,00 – 54,99	9	36	Kurang
< 40,00	-	-	Amat Kurang
Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel 4. 18 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok terdapat 6 siswa atau 24% termasuk kualifikasi baik sekali, ada 10 siswa atau 40% termasuk kualifikasi baik dan cukup, dan ada 9 siswa atau 36% termasuk kualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 65,08 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 19 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok	Kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok
Nilai Tertinggi	91	90
Nilai Terendah	44	36
Rata-rata	65,08	63,293
Standar Deviasi	15,21	14,59

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 20 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Tes Akhir

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok	0,1664	0,1731	Normal
Kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok	0,1206	0,1706	Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel 4. 20 di atas menunjukkan bahwa harga L_{hitung} untuk kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Demikian pula untuk kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , artinya hasil belajar matematika pada kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31, 32, 33 dan 34.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika pada kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 21 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Tes Akhir

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok	231,3267	1,087	1,96	Homogen
Kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok	212,8738			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 21 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 36, didapatkan $t_{hitung} = 0,277$ sedangkan $t_{tabel} = 2,012$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 49. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok yakni 65,08 yang berada pada kualifikasi baik dan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok sebesar 63,923 yang berada pada kualifikasi cukup. Selisih rata-rata nilai akhir yaitu 1,157. Berdasarkan hasil analisis uji beda yaitu dengan memakai uji t didapat $t_{hitung} = 0,277$ sedangkan $t_{tabel} = 2,012$ pada taraf

signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (dk) = 49. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW siswa yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok dengan siswa yang berasal dari SMP di dalam pondok. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata post test yang diperoleh siswa pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok mendapat nilai rata-rata sebesar 71,375. Sedangkan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok mendapat nilai rata-rata yang sedikit lebih rendah yakni sebesar 70,417. Selisih antara keduanya yaitu 0,958.

Pada pertemuan kedua, kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok mendapat nilai rata-rata sebesar 66,731. Sedangkan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok mendapat nilai rata-rata sebesar 68,92. Selisih antara keduanya yaitu 2,189.

Pada pertemuan ketiga, kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok mendapat nilai rata-rata sebesar 69,48. Sedangkan kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok mendapat nilai rata-rata sebesar 70,84. Selisih antara keduanya yaitu 1,36.

Adapun nilai rata-rata post test ketiga pertemuan dikelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok sebesar 69,19 dan dikelas yang berasal dari SMP di dalam pondok sebesar 70,06. Selisih antara keduanya adalah 0,87. Nilai rata-rata dari ketiga

pertemuan tersebut pada kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok lebih unggul dari kelas yang berasal dari SMP/MTs di luar pondok.

Sedangkan pada evaluasi tes akhir nilai rata-rata di kelas yang berasal dari SMP di dalam pondok sebesar 65,08 dan nilai rata-rata di kelas berasal dari SMP/MTs di luar pondok sebesar 63,923. Selisih antara keduanya yaitu 1,157. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat dirasakan manfaatnya pada kedua kelas tersebut dalam pembelajaran matematika khususnya materi penyelesaian persamaan kuadrat.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW diawali dengan “think” yaitu tahap bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah/soal matematika yang diberikan oleh guru. Aktivitas berfikir (think) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks matematika atau berisi masalah/soal cerita matematika kemudian memikirkan penyelesaian dari masalah tersebut.

Setelah tahap “think” selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya “talk”. Pada tahap ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara (berkomunikasi secara lisan) yakni berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide jawaban kepada temannya, berbagi strategi solusi pemecahan masalah dari soal yang diberikan guru, dan membuat penyelesaiannya.

Selanjutnya tahap “write” yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan (Lembar Aktivitas Siswa). Aktivitas siswa selama tahap ini adalah (1) menulis jawaban terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah-demi-langkah, (3) mengoreksi semua

pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan, (4) meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa.